

PEMBERDAYAAN DESA WISMA KERTA GO GREEN MENUJU DESA WISATA SPORT TOURISM

I Wayan Muliarta¹, Luh Putu Tuti Ariani², Gede Doddy Tisna³, I Kadek Artawan⁴, Komang Agus Jerry Widyanata⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: wayan.muliarta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to improve the ability of village communities to manage household waste based on the resources and potential of local wisdom in Wisma Kerta Village, Sidemen, Karangasem. This activity is expected to broaden horizons, hone skills, and encourage the younger generation and the community to become independent entrepreneurs. Furthermore, this program also opens up opportunities for environmentally friendly tourism sports such as cycling, tracking, hiking, outbound activities, and ecotourism-based massage services. Furthermore, this activity is also aimed at improving the understanding and ability of village officials in establishing cooperation with community groups. The community is also encouraged to be more aware of the importance of culture, tourism, and environmental sustainability. Methods used include lectures, interactive discussions, training, and roleplay. The expected outcome of this program is the formation of environmental awareness groups driven by the village community. In addition, there has been an increase in the knowledge of village officials in collaborating, as well as an increase in village insight and skills among youth, village officials, PKK women, and the community in developing culture, tourism, and maintaining environmental sustainability in Wisma Kerta Village, Sidemen, Karangasem.

Keywords: Fostered Village, Go Green, Sports, Tourism

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan sebuah kemampuan masyarakat desa dalam pengelolahan limbah rumah tangga berbasis sumber dan potensi kearifan lokal Desa Wisma Kerta, Sidemen – Karangasem. Kegiatan ini diharapkan mampu memperluas wawasan, mengasah keterampilan, serta mendorong generasi muda dan masyarakat untuk menjadi wirausaha mandiri. Selain itu, Program ini juga membuka sebuah peluang terciptanya olahraga wisata ramah lingkungan seperti cycling, tracking, hiking, outbound, hingga layanan massage berbasis ekowisata. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan aparatur desa dalam menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat. Masyarakat pun didorong agar lebih sadar akan pentingnya budaya, pariwisata, dan kelestarian lingkungan sekitar. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, pelatihan, dan rolplay. Hasil yang diharapkan dalam program ini yaitu terbentuknya kelompok sadar akan pentingnya lingkungan yang digerakkan oleh masyarakat desa. Selain itu juga, terdapat peningkatan pengetahuan aparatur desa dalam berkolaborasi, serta bertambahnya wawasan desa, keterampilan pemuda, ibu-ibu PKK, dan masyarakat mengembangkan budaya, pariwisata, serta menjaga keberlanjutan lingkungan di Desa Wisma Kerta, Sidemen-Karangasem.

Kata kunci : Desa Binaan Go green Sports Tourism

PENDAHULUAN

Sebagai desa yang berada di wilayah perbatasan, tidak dapat dipungkiri bahwa akses pembangunan dari pusat kota relatif terbatas. Kondisi ini sering kali

menimbulakan keterlambatan dalam berbagai aspek termasuk dalam sektor perekonomian mikro. Kuhsus nya di Desa Wisma Kerta, Sidemen-Karangasem belum terlihat adanya infrastruktur yang memadai

untuk mendukung sebuah pertumbuhan ekonomi mikro dikawasan desa tersebut. Perekonomian mikro Sidemen pada umumnya masih bertumpu pada aktivitas rumah tangga secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian dari desa Wisma Kerta masih tergolong rendah, mengingat mayoritas penduduk desa bermata pencarian sebagai petani.

Desa Wisma Kerta dengan kekayaan alam, budaya, dan tradisinya menyimpan peluang besar untuk bisa berkembang sebagai desa wisata yang memiliki daya saing. Seiring meningkat minat wisatawan terhadap pariwisata berbasis alam dan budaya, penerapan konsep “Go Green” menjadi sangat relevan guna memastikan pembangunan desa wisata tetap selaras dengan prinsip pelestarian lingkungan. Melalui program pemerdayaan desa Wisma Kerta Go Green Menuju Desa Wisata Tourism, Potensi yang ada berupaya dioptimalkan lewat peningkatan kapasitas masyarakat, pengelolaan sumber daya secara berkesinambungan, serta penciptaan daya tarik wisata yang otentik sekaligus ramah lingkungan.

Sebagai wujud komitmen terhadap pelestarian lingkungan, program ini juga diselaraskan dengan kebijakan pemerintah daerah, kuhsusnya dalam pengelolaan sampah berbasis sumber. Kebijakan tersebut merujuk pada Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai, serta didukung oleh berbagai regulasi daerah lainnya yang mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan, pengelolaan, dan pengurangan sampah sejak dari semernya. Penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis sumber ini memiliki peran penting mengingat manajemen limbah yang tepat

menjadi salah satu tolak ukur sebuah keberhasilan dalam mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan.

Perberdayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam membangun desa wisata yang mandiri sekaligus berkelanjutan. Dengan menumbuhkan kesadaran lingkungan, meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata, serta menerapkan praktik pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, warga Desa Wisma Kerta diharapkan mampu mengambil peran aktif sebagai motor penggerak dalam mengembangkan pariwisata desa. Melalui pendekatan Go Green, desa ini tidak hanya hadir sebagai destinasi wisata yang memikat, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan pola hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain Keberhasilan program ini sangat diharapkan untuk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di desa, membuka peluang usaha baru, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan diantara masyarakat desa. Oleh karena itu, Pemberdayaan Desa Wisma Kerta Go Green Menuju Desa Wisata Tourism tidak hanya berfokus pada satu titik yaitu penciptaan destinasi wisata, melainkan juga pada upaya membangun masa depan desa yang berkelanjutan, madiri, dan sejahtera.

(A) Gambar Geografis

Secara letak geografis, Desa Wisma Kerta terletak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Indonesia. Desa ini Terdiri dari dua Dusun, yaitu Dusun Klungah dan Dusun Wangsian, serta terbagi menjadi lima Banjar Dinas,

yaitu: Banjar Klungah, Banjar Wangsean, Banjar Bukit Buluh, Banjar Nagi, dan Banjar Temega. Desa Wisma Kerta

sebagian besarnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 200-500m diatas permukaan laut. Diperkirakan jarak desa ini ke kota kecamatan sekitar 10-14km, Desa ini menjadi salah satu desa terjauh dari pusat kecamatan. Mayoritas dalam desa ini sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian kuhsusnya sebagai petani padi dan sayur mayur. Beberapa penduduk juga memiliki usaha di bidang tenun tradisional. Desa Wisma Kerta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata yang menawarkan keindahan alam serta kekayaan budaya dan tradisi lokal.

Gambar 1. Peta Desa Wisma Kerta, 2. View Sawah di Desa Wisma Kerta.



Desa Wisma Kerta memiliki keunikan tersendiri terkait wisata spiritual yaitu seperti tradisi Hindu Bali, yang dimana propesi keagamaan yang sering dilaksanakan seperti piodalan, melukat (ritual pembersihan diri), serta keberadaan tempat suci seperti Pura Sakral (Pura Cemara, Pura Bukit Tegeh, Pura Bukit Catu, Pura Gunung Sari) menjadikan desa ini sebagai salah satu tempat yang ideal, untuk mengembangkan wisata sport tourism. Meskipun begitu upaya dalam

mewujudkan Desa Wisma Kerta sebagai desa wisata spiritual yang belum sepenuhnya optimal. Akibatnya, sektor pariwisata di Desa Wisma Kerta belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan penduduk desa. Hal ini dapat terlihat dari sebagian besar penduduk di Desa Wisma Kerta yang masih menggantungkan hidupnya sebagai petani, pengrajin tenun, buruh harian, dengan pendapatan rata-rata di bawah 1,5 juta per bulan.

Desa Wisma Kerta memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa dikembangkan sebagai desa wisata berbasis alam dan budaya. Lingkungan yang alami, tradisi lokal yang kuat, kekayaan sumber daya alam menjadi daya tarik utama yang dapat mendukung konsep wisata berkelanjutan. Namun, terdapat juga sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mewujudkan hal tersebut secara optimal. Tantangan tersebut merupakan masalah dari sisi lingkungan dan pengelolaan sampah menjadi isu penting. Kebiasaan masyarakat desa ini yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang menyebabkan masih adanya sampah yang tidak terkelola dengan baik terutama sampah plastik. Jika kondisi ini tidak segera ditangani akan mengurangi daya tarik wisata desa dan merusak lingkungan alam yang menjadi aset utama pariwisata Desa Wisma Kerta.

Dalam konteks kebijakan, Pemerintah Provinsi telah menerbitkan **Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai**, serta mendorong penerapan pengelolaan sampah berbasis sumber. Ini akan membuka peluang besar bagi Desa Wisma Kerta untuk menyesuaikan diri

dengan kebijakan tersebut melalui upaya Go Green, sekaligus dapat meningkatkan citra desa sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan sadar akan adanya isu global yang ada.

(B) Prospek Potensi dan Investasi Desa

Desa Wisma Kerta memiliki berbagai potensi yang menjanjikan dan dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakatnya. Potensi tersebut antara lain:

- 1) Pariwisata (Olahraga Wisata, Wisata Budaya, Wisata Spiritual, Wisata Alam, Agro Wisata)
- 2) Industri Kecil (Tenun Songket, Usaha Minyak Kelapa, Arak/*coconut wine*)
- 3) Peternakan, dan Pertanian.

Mengingat begitu kompleksnya masalah yang perlu dipecahkan untuk memberdayakan masyarakat Desa Wisma Kerta maka perlu pendekatan terpadu berupa **pendekatan pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, dan spiritual** yang perlu diterapkan.

(C) Identifikasi Permasalahan Potensial

Mengacu potensi Desa Wisma Kerta yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang dan analisis situasi sebelumnya, terlihat sangat jelas Desa Wisma Kerta ini banyak memiliki peluang besar untuk bisa berkembang menjadi desa wisata berbasis sport tourism. Namun demikian, untuk dapat benar-benar mewujudkan Desa Wisma Kerta sebagai desa wisata masih terdapat sejumlah kendala yang ada seperti:

- a. Rendahnya kesadaran Masyarakat dalam menjaga lingkungan.
- b. Belum adanya pengelolaan sampah berbasis sumber.
- c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola potensi budaya, alam, dan pertanian, perternakan yang ada.

- d. Kelembagaan desa juga salah satu masalah dalam mengelola potensi Desa Wisma Kerta. Pembentahan dan penyegaran kelembagaan desa sehingga dapat berfungsi untuk dapat menopang terwujudnya desa wisata berbasis sport tourism sangat diperlukan.

Permasalahan yang paling mendesak dan perlu dilakukan oleh tim pengabdi dan juga masyarakat adalah mengenai pengelolaan sampah, sesuai arahan Gubernur Bali sebagai dasar pengembangan desa wisata berkelanjutan. Hal ini mengingat sudah mulai ada wisatawan yang menginap di Desa Wisma Kerta, sementara fasilitas yang ada belum memadai dan masih terbatas seperti penunjang dan paket olahraga wisata. Karena itu, pada tahun 2025 PKM Undiksha diarahkan pada pemetaan potensi dan pelatihan olahraga wisata di Desa Wisma Kerta. Tujuan adanya kegiatan PKM di Desa Wisma Kerta ini adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat sadar akan pentingnya mengelola sampah berbasis sumber.
- b. Tersedianya sarana dalam pengelolaan sampah berbasis sumber dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
- c. Terbentuknya sebuah kelompok peduli lingkungan dalam mengelola sampah berbasis sumber melalui teknologi biopori dan 3R.
- d. Peningkatkan pemahaman masyarakat desa untuk mencegah urbanisasi, mendorong pemerataan pembangunan, serta mengembangkan desa wisata berbasis sport tourism, kontribusi timbal balik antara pariwisata dan,

- peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
- e. Terwujudnya keterampilan mitra dalam mengelola potensi alam dan budaya untuk dijadikan paket olahraga wisata.
 - f. Menumbuhkan minat, kemampuan dan ketahanan berwirausaha masyarakat berbasis sport tourism, sehingga masyarakat ikut berperan aktif dalam pariwisata tanpa hanya menjadi penonton.

Dalam pembahasan dari tujuan di atas terdapat juga berberapa manfaat yang didapatkan bagi masyarakat di Desa Wisma Kerta dan juga bagi Pemerintah, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Dengan terkelolanya sampah berbasis sumber mendorong masyarakat menerapkan 3R untuk mewujudkan desa wisata ramah lingkungan, selain menjaga kebersihan, konsep ini juga membuka sebuah peluang ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencegah terjadinya urbanisasi.

b. Bagi Pemerintah

Program ini sangat membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, pelestarian alam dan budaya, serta juga membuka sebuah lapangan kerja melalui pengembangan objek wisata di Sidemen-Karangasem. Dampaknya, kesejahteraan dan Kesehatan masyarakat meningkat juga sekaligus menegah urbanisasi berlebihan.

METODE KEGIATAN

1). Metode

Metode kegiatan ini berupa ceramah, diskusi, pelatihan, roleplay, dan praktik.

Gabungan metode diharapkan untuk mampu mewujudkan tujuan dari PKM yaitu dengan membentuk kelompok yang sadar akan lingkungan, pokdarwis, guide dan paket olahraga wisata lain seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mewujudkan hal itu maka akan diterapkan berbagai metode pendekatan berikut:

- Model *problem based discussion* (PBD) atau diskusi berdasarkan masalah yang digunakan untuk menambah wawasan masyarakat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan mengelola limbah, menciptakan desa wisata ramah lingkungan. Terlepas dari permasalahan yang dihadapi, baik yang ditanyakan oleh pengunjung atau pernyataan kontrak kepadanya, tim akan melakukan dokumentasi, diskusi, dan klarifikasi. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mendapatkan informasi yang komprehensif tentang pelatihan yang dilakukan.
- Model *enterpreneurship capasity building* (ECB) digunakan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha bagi mitra. Dengan model tersebut diharapkan: (1) memberikan wawasan, sikap, dan keterampilan usaha. (2) menambah peluang yang lebih luas. (3) memfasilitasi, menambah ketahanan untuk bersaing dengan usaha sejenis, serta (4) merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi perkembangan usahanya. Penerapan model diharapkan bisa membuka pola pikir masyarakat dari pengolahan makanan secara tradisional menuju pengolahan yang lebih modern lagi.
- Model *technology transfer* (TT) dilakukan agar mitra menguasai

prinsip-prinsip penerapan teknologi berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis sumber yang ramah lingkungan agar memiliki daya tarik dan nilai jual yang tinggi.

- Pemasaran modern; segmentasi pasar (*segmenting*), penetapan pasar sasaran (*targeting*), dan penetapan posisi pasar (*positioning*). Setelah mengetahui segmen pasar, target pasar, dan posisi pasar maka dapat disusun strategi campuran pemasaran (*marketing mix*) yang terdiri dari strategi produk, harga, penyaluran/ distribusi dan promosi.
- Model Sistem Informasi Pemasaran yang lebih sering dikenal dengan *Marketing Information Sistem* (MKIS) merupakan suatu model untuk mengorganisasikan semua sistem informasi yang fungsional. Model sistem informasi pemasaran ini sendiri terdiri dari subsistem *input* dan subsistem *output*.

Implementasi Pengelolaan sampah berbasis sumber guna untuk menunjang wisata ramah lingkungan.

- Mengorganisir pengelolaan sampah berbasis sumber di Desa Wisma Kerta, yang di mana masyarakat diajak untuk melakukan pemilihan sampah dan menjual kembali sampah yang memiliki nilai ekonomi
- Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan sampah berbasis sumber oleh masyarakat.

Monitoring dan Evaluasi

- Melakukan evaluasi setelah 1 bulan kegiatan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan perubahan perilaku

masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah.

2). Rancangan dan Evaluasi

Rancangan dan valuasi kegiatan ini dilakukan mulai dari proses kegiatan sampai pada hasil produk kegiatan. Pada ceramah dan diskusi dilakukan juga evaluasi dengan teknik *sharing* (tanya jawab) dalam mengikuti kegiatan diskusi. Pada Kegiatan pelatihan juga dilakukan evaluasi dengan kisi-kisi keterampilan *pengelolaan sampah berbasis sumber dengan pendekatan 3R*. Penyusunan paket olahraga wisata di evaluasi dengan *marketing mix*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM bertemakan “Pemberdayaan Desa Wisma Kerta Go Green Menuju Desa Wisata Sport Tourism” merupakan kegiatan yang mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan sampah berbasis sumber. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat agar sadar akan pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah berbasis sumber dalam mendukung perkembangan desa wisata.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wisma Kerta pada Kamis, 28 s.d. Minggu 31 Agustus 2025 yang bertempatan di Balai Banjar Tengah/Buluh Dusun Wangsean. Kegiatan hari pertama diawali dengan pembukaan pengabdian yang dihadiri oleh Bapak Prebekel, Jro Bendesa Adat dan aparatur dinas serta adat desa. Tim dari PKM, mitra pkm, Pokdarwis Dusun Kelungah dan para tamu undangan yang menghadiri kegiatan pembukaan sekaligus meninjau dan ikut berperoles secara langsung mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Hari kedua, berupa kegiatan praktik dengan melakukan

intalasi biopori modern dan teba modern sebagai salah satu bentuk upaya pengelolaan sampah organik berbasis sumber. Hari ketiga & keempat melanjutkan kegiatan intalasi biopori dan teba modern dan melaporkan kegiatan sudah selesai kepada para prebekel dan stakeholder desa.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Bapak Dr. I Wayan Muliarta, S.Pd., M.Or dengan anggotanya 4 orang antara lain: (1) Dr. Luh Putu Tuti Ariani, S.Pd., M.Fis., (2) Dr. Gede Doddy Tisna, M.S., S.Or., M.Or., (3) Ns. I Kadek Artawan, M.Kep., (4) Ns. Komang Agus Jerry Widyanata, M.Kep. Khalayak Sasaran dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah: (1) Masyarakat Umum Desa Wisma Kerta, (2) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), (3) Pemerintas Desa Giri Mas, (4) Kelompok Desa dan Masyarakat.

Keterlibatan pemerintah dan masyarakat di desa sangat penting untuk memastikan dukungan dan keberlanjutan kegiatan setelah program berakhir. Melalui kegiatan PKM pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di Desa Wisma Kerta Sidemen-Karangasem, terutama untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi salah satunya pengelolaan sampah.

Meningkatkan sebuah kemampuan masyarakat desa dalam pengelolahan limbah rumah tangga berbasis sumber dan potensi kearifan lokal. Adapun beberapa manfaat yang didapatkan oleh masyarakat di Desa Wisma Kerta antara lain yaitu, tahu cara pengelolaan sampah yang benar dengan menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), tahu cara memanfaatkan sampah plastik anorganik untuk membuat suatu kerajinan tangan yang bermanfaat, dan juga

tahu cara pengelolaan sampah organik melalui sumber Biopori dan Tebe Moderen, diketahui bahwa pengelolaan sampah di Desa Wisma Kerta Sidemen- Karangasem masih susah untuk dikelola dikarena di desa tersebut TPA (Tempat Pembuangan Akhir) hampir sama sekali tidak terlihat.

Dalam kegiatan hari pertama telah dipaparkan materi mengenai Biopori dan Tebe Moderen. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan lubang biopori pertama dan Tebe Moderen pertama di Balai Banjar Tengah/Buluh Dusun Wangsean. Biopori adalah sebuah teknologi sederhana yang berupa sebuah lubang silindris vertikal kedalam tanah. Lubang biopori ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan tanah dalam upaya penyerapan air dan sekaligus menjadi tempat penguraian sampah organik. Istilah biopori berasal dari kata “bio” (makhluk hidup) dan “pori” (lubang kecil), yang berarti lubang di dalam tanah terbentuk oleh aktivitas makhluk hidup seperti cacing, akar tumbuhan, dan mikroorganisme tanah.

Sedangkan Tebe Moderen adalah sistem pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga yang merupakan pengembangan dari konsep **Tebe Tradisional Bali**. Bentuknya berupa lubang dalam tanah yang diperkuat dengan beton, Tebe Moderen ini berfungsi untuk menampung dan menguri sampah organik (sisa makana, dedaunan, limbah dapur) menjadi kompos. Inovasi ini lebih higienis, ramah lingkunang, mengurangi bau, serta dapat menghasilkan pupuk alami yang bermanfaat bagi tanaman dan tanah.

Dalam kegiatan hari kedua dilanjutkan dengan pembuatan lubang biopori di Pura Puseh Desa Adat Wangsean yang dimana lubang biopori ini di manfaatkan untuk mengelola sampah yang

mudah terurai, sampah yang di manfaatkan yaitu sisa dari sampah dari persembahan yang dilaksanakan seperti (canang, buah-buahan, nasi sisa), berikut berberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisma Kerta Sidemen-Karangasem:



Maka dari itu kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperluas wawasan, mengasah keterampilan, serta mendorong generasi muda dan masyarakat untuk bisa menjadi wirausaha mandiri. Selain itu, program ini juga membuka sebuah peluang terciptanya olahraga wisata yang ramah lingkungan seperti, cycling, tracking, hiking, outbound, layanan massage berbasis ekowisata. Namun tidak hanya itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan aparatur desa dalam menjalin sebuah kerjasama dengan kelompok masyarakat.

SIMPULAN

Pengembangan Desa Wisata Wisma Kerta, Sidemen-Karangasem. Diarahkan pada perpaduan antara kearifan lokal yang ada dengan konsep pariwisata olahraga Sport Tourism. Dilihat dari potensi budaya, tradisi, serta nilai-nilai masyarakat Desa Wisma Kerta dijadikan daya tarik utama yang dapat dipadukan dengan berbagai aktivitas wisata berbasis olahraga, seperti

cycling, traking, hiking, outbond, dan massage ramah lingkungan. Strategi ini harus dilestarikan untuk menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan di Desa Wisma Kerta, sekaligus untuk meningkatkan perekonomian desa melalui kunjungan-kunjungan wisatawan yang mencari pengalaman dalam suasana yang kaya akan kearifan lokal budaya, alam di Desa Wisma Kerta, Sidemen-Karangasem.

DAFTAR PUSTAKA

I Wayan Muliarta. Yoga Exercise Models for Flexibility. *J Pedagog dan Pembelajaran*. 2023 Mar;6(1):40–7.

Suwindia IG, Muliarta IW. Effectiveness of Yoga Practice to Increase Flexibility and Anaerobic Endurance in Pencak Silat Athletes. *Sport TK-Revista Euroam Ciencias del Deport*. 2023;12(34).

Wulandari IGAA, Suastika IN. Bisnis Waralaba Bidang Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Tri Hita Karana: Studi Literasi. *Cetta J Ilmu Pendidik* [Internet]. 2022 Jun 1;5(2):116–27. Available from: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1525>.

Dewi IGAAO. Culture of tri hita karana on ease of use perception and use of accounting information system. *Int J Soc Sci Humanit*. 2018;

Assauri. 1999. *Strategi Pemasaran Internasional*. Tersedia Pada <http://fitrian.staff.gunadarma.ac.id/Dikses> tanggal 22 Nopember 2012.

Bali, Astro. 2009. <Bali : tempat wisata, Sejarah, Geografis, dan Penduduk Bali=. Tersedia pada file:///Bali tempat

P-ISSN: 2986 –4615

Volume 10, No 1, 30 November 2025

wisata, Sejarah, Geografis, dan Penduduk Bali.Com.htm. (diakses tanggal 20 Nopember 2012).

BPS Kabupaten Karangasem, 2020. <http://www.karangasemkab.go.id/attachments/article/165/Potensi%20Karangasem.pdf>

BPS Karangasem 2018. <http://karangasemkab.go.id/attachment/s/article/94/Geografi.pdf>

Dinas Kebersihan 2022. <http://www.karangasemkab.go.id/attachments/article/149/Dinas%20Kebersihan2.pdf>

Gunadarma. (2010). Masalah Lingkungan Hidup. Tersedia pada hal <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/makalah-masalah-lingkungan-hidup- putri-juniarti> (diakses pada 16 Nopember 2013).

Tjiptono, Fandy. 2005. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta:Andi.

Kotler, Philip. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta:Erlangga.

Penny, JC.2010. *Implementasi Pemasaran*. Yogyakarta:Rineka Cipta.

PT. Sari Profit. 2010. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL). Gianyar.

Saputra, Irdana. 2009. <Pariwisata Olahraga=. Tersedia pada file:///pariwisata-olahraga.html. (diakses tanggal 20 Nopember 2012). S.J. Mc Naughton dan Larry 1. (1973). Wolf, General Ecology Second Edition, Saunders College Publishing.

S.J. Mc Naughton dan Larry 1. (1973). Wolf, General Ecology Second Edition, Saunders College Publish.